

**PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS  
DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG  
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**

**AGUS WALUYO**

**1717662002**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: 030 /In.17/D.Ps/PP.009/2/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Agus Waluyo  
NIM : 1717662002  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang  
Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **14 Februari 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 19 Februari 2020  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : AGUS WALUYO  
NIM : 1717662002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1  
Ajibarang Kabupaten Banyumas

| No | Tim Penguji   | Tanda Tangan | Tanggal   |
|----|---|--------------|-----------|
| 1  | Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.<br>NIP. 19680816 199403 1 004<br>Ketua Sidang/ Penguji   |              | 21/2/2020 |
| 2  | Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.<br>NIP. 19640916 199803 2 001<br>Sekretaris/ Penguji |              | 19/2/2020 |
| 3  | Dr. M. Misbah, M. Ag .<br>NIP. 19741116 200312 1 001<br>Pembimbing/ Penguji       |              | 18/2-2020 |
| 4  | Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.<br>NIP. 19670815 199203 1 003<br>Penguji Utama     |              | 18/2/2020 |
| 5  | Dr. Rohmat, M.Ag. , M.Pd .<br>NIP. 19720420 200312 1 001<br>Penguji Utama         |              | 19/2-2020 |

Purwokerto, Februari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M. Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana  
IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koleksi,serta perbaikan perbaikan seperlunya,maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

NAMA : Agus Waluyo

NIM : 1717662002

Prgram Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1  
Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 17 Januari 2020  
Pembimbing

Dr. M. Misbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang” seluruhnya memang hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah kepenulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya palgiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Agus Waluyo

NIM. 1717662002

IAIN PURWOKERTO

# **PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG**

**Agus Waluyo**

**NIM: 1717662002**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negei (IAIN) Purwokerto**

## **ABSTRAK**

Penegasan Pengembangan budaya religius di sekolah ingin mewujudkan tindakan dan perilaku siswa yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam bertingkah laku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah di SMP Negeri 1 Ajibarang. Dengan tujuan agar semua peserta didik baik secara sadar maupun tidak telah mengikuti budaya religius yang telah tertanam tersebut, karena sebenarnya peserta didik sudah mengamalkan ajaran agama.

Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang? Apa saja problematika Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang? Serta bagaimana solusi untuk mengatasi problematika Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga penulis juga menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah empat orang, Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang, waka kesiswaan, staff karyawan dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data penulis juga menggunakan metode berfikir yaitu metode induktif, deduktif dan komparatif serta menggunakan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) budaya religius dan Pengembangannya di SMP Negeri 1 Ajibarang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler ditambah kegiatan sehari-hari yaitu kegiatan tadarrus al-Qur'an dan Kajian *Kitab Mabadi Fiqh*, pembiasaan 3S (Senyum, salam, dan sapa). 2) problematika yang ada dalam Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan teknologi. 3) dan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan menjalin kerjasama secara lebih efektif dengan orang tua siswa, dengan masyarakat dan warga sekolah serta lebih menyemarakkan lagi kegiatan keagamaan di sekolah di antaranya dengan diadakan kajian kitab *mabadi fiqh* dalam awal kegiatan pembelajaran.

Kata-kata kunci: Pengembangan, budaya religius.

## ABSTRACT

Affirmation The development of religious culture in schools wants to realize the actions and behaviors of students which originate from religious teaching values as a tradition of behavior that is followed by all school residents in SMP Negeri 1 Ajibarang. With the aim that all students either consciously or not have followed the religious culture that has been embedded, because in fact students have practiced religious teachings.

The problem to be answered in this research is how is the development of religious culture in SMP Negeri 1 Ajibarang? What are the problems in developing religious culture in SMP Negeri 1 Ajibarang? And how are the solutions to overcome the problems in developing religious culture in SMP Negeri 1 Ajibarang?

This research is a field research, with the type of qualitative research. In this study the authors used a descriptive qualitative approach so that the authors also used a descriptive method. The subjects in this study were four teachers of Islamic Religious Education subjects, Principal of SMP Negeri 1 Ajibarang, student representatives, staff staff and students. Data collection is done by using methods of observation, interviews and documentation. While in the technique of data analysis the author also uses the method of thinking, namely the inductive, deductive and comparative methods and uses three activities that take place simultaneously, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This technique is used as a reference to make it easier to understand the descriptions presented as the end result of research so that they can provide the proper understanding.

The results showed: 1) religious culture and its development at SMP Negeri 1 Ajibarang carried out through three pathways, namely the intracurricular pathway, extracurricular and co-curricular activities plus daily activities, namely tadarrus al-Qur'an activities and the Study of the Mabadi Fiqh, habituation of 3S (Smiles) , greetings and greetings). 2) the problems that exist in the development of religious culture in SMP Negeri 1 Ajibarang are influenced by the family, community, school and technology environment. 3) and solutions to overcome this by collaborating more effectively with parents of students, with the community and school residents and more lively religious activities in schools including the study of the book of mabadi fiqh in the beginning of learning activities.

Key words: Development, religious culture.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba   | B                  | Be                          |
| ت          | ta   | T                  | Te                          |
| ث          | ṡa   | ṡ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | J                  | Je                          |
| ح          | ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal  | d                  | De                          |
| ذ          | zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra   | R                  | Er                          |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | sin  | S                  | Es                          |
| ش          | syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṡad  | ṡ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṡa   | ṡ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ... ‘.....         | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | F                  | Ge                          |

|   |        |           |          |
|---|--------|-----------|----------|
| ف | fa     | F         | Ef       |
| ق | qaf    | Q         | Qi       |
| ك | kaf    | K         | Ka       |
| ل | lam    | L         | El       |
| م | mim    | M         | Em       |
| ن | nun    | N         | En       |
| و | wau    | W         | We       |
| ه | ha     | H         | Ha       |
| ء | hamzah | ... ' ... | Apostrop |
| ي | ya     | Y         | Ye       |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ..... | Fathah | A           | A    |
| ..... | Kasrah | I           | I    |
| ..... | Dammah | U           | U    |

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab | Transiterasi |
|----|------------------|--------------|
| 1. | كَتَبَ           | Kataba       |
| 2. | ذُكِرَ           | zukira       |
| 3. | يَذْهَبُ         | Yazhabu      |

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ي ...َ...       | Fathah dan ya  | ai             | a dan i |
| و ...َ....      | Fathah dan wau | au             | a dan u |

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | كَيْفَ           | Kaifa         |
| 2. | حَوْلَ           | Ḥaula         |

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

| Harakat dan Huruf  | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|--------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ي .....! ...َ..... | Fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| ي ...ِ.....        | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| و ...ُ.....        | Dammah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | قَالَ            | Qāla          |
| 2. | قِيلَ            | Qīla          |
| 3. | يَقُولُ          | Yaqūlu        |
| 4. | رَمَى            | Ramā          |

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab      | Transliterasi                  |
|----|-----------------------|--------------------------------|
| 1. | رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl |
| 2. | طَلْحَة               | Ṭalḥah                         |

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | رَبَّنَا         | Rabbanā       |
| 2, | نَزَّلَ          | Nazzala       |

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ل. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | الرَّجُلُ        | ar-Rajulu     |
| 2. | الْجَلَالُ       | al-Jalaālu    |

## 6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

| No | Kata Bahasa Arab | Transliterasi |
|----|------------------|---------------|
| 1. | أَكَلَ           | Akala         |
| 2. | تَأْخُذُونَ      | Ta'khuduna    |
| 3. | النُّوْ          | An-Nau'u      |

## 7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

| No. | Kalimat Arab                          | Transliterasi                    |
|-----|---------------------------------------|----------------------------------|
| 1.  | وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ        | Wa mā Muhammadun illā rasūl      |
| 2.  | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna |

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

| No | Kalimat Bahasa Arab                         | Transliterasi   |
|----|---|---|
| 1. | وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn |
| 2. | فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ          | Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa aful-kaila wal mīzāna                   |

**IAIN PURWOKERTO**

## **MOTTO**

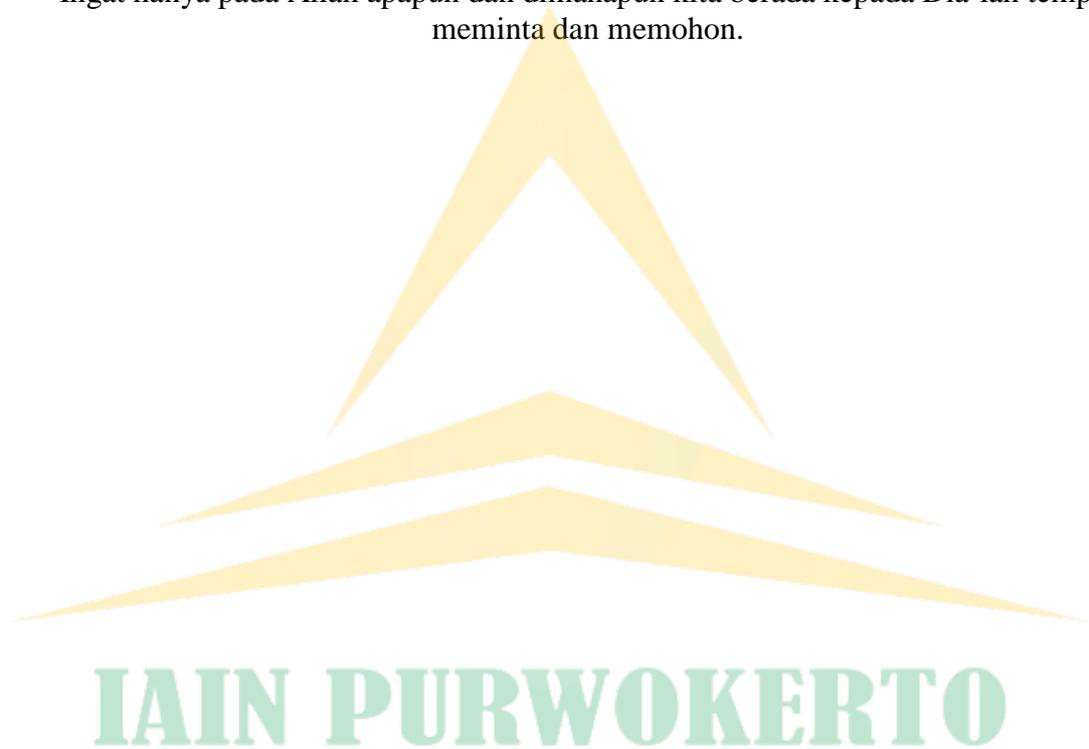
Berangkat dengan Penuh Keyakinan, Berjalan dengan Penuh Keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi segala Cobaan

Jadilah seperti Karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,

Karena Hidup hanyalah sekali.

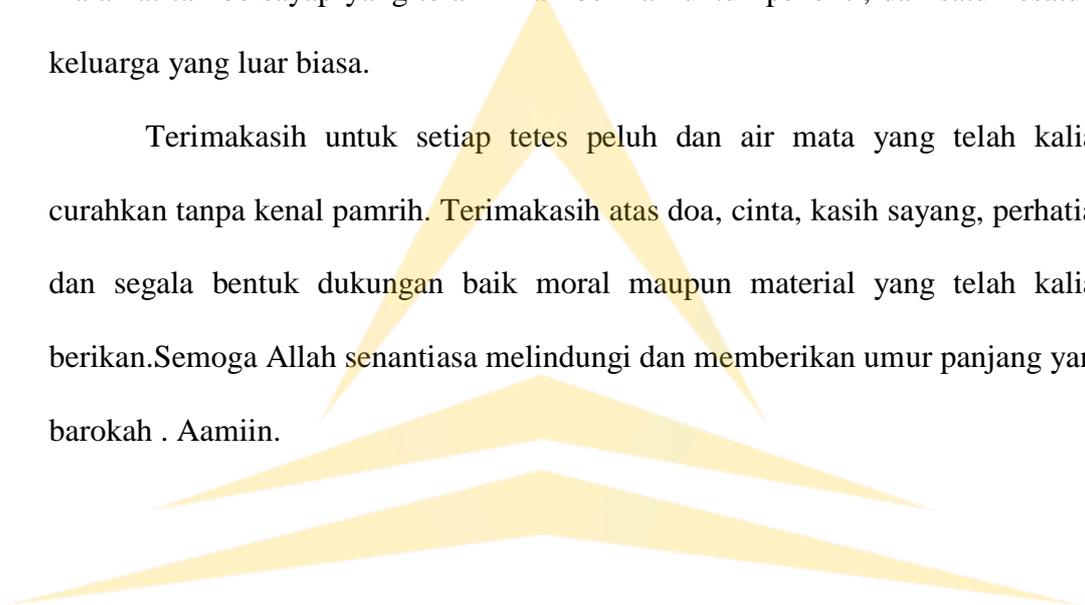
Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT atas nikmat yang selalau terlimpahkan, sebuah karya tesis ini penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua peneliti (Bapak Sumarno dan Ibu Napsiyah) Tercinta dan kakak-kakak penulis yang pertama Dimiyati dan Supriyati, kedua Mustofa dan Trika Mulyan, ketiga Tri Wibowo dan Gita Hanung K. Kalian adalah dua malaikat tak bersayap yang telah Allah berikan untuk peneliti, dan satu kesatuan keluarga yang luar biasa.

Terimakasih untuk setiap tetes peluh dan air mata yang telah kalian curahkan tanpa kenal pamrih. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian dan segala bentuk dukungan baik moral maupun material yang telah kalian berikan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan umur panjang yang barokah . Aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum wr.wb**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْشَدَنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَحُ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ نَبِيَّهُ مُحَمَّدًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang . Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak lepas akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Pembimbing Tesis sekaligus Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Rohmad , M.Ag., Selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Ibu Ngatimah,S.Pd.

7. Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Ajibarang Bpk. Sukamto, S.Pd.
8. Guru Agama SMP Negeri 1 Ajibarang :
  - a. Entin, S.Pd.I
  - b. Muntaqo , S.Pd.I
9. Semua Guru dan Staf Karyawan SMP Negeri 1 Ajibarang yang telah membantu dalam setiap pelaksanaan riset penulis.
10. Keluarga besar Pascasarjana PAI angkatan 2017, terimakasih untuk kehangatan dan kebersamaannya.
11. Bpk. Zaenudin, S.Pd, M.Si, Selaku Kepala SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang yang telah selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Keluarga Besar Guru dan Karyawan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang.
13. Mega Murni Asih, S.Psi, terimakasih telah bersedia mendampingi, mendengar, memotivasi dan memberi semangat setiap proses penulisan ini
14. Keluarga Besar Sumarno dan Suharli yang telah selalu membantu penulis baik materil maupun non materil.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan membantu penyusunan tesis ini.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terimakasih dan doa agar allah membalas segala kebaikan dan selalu melindungi serta meridhoi segala bentuk ibadah kita. Mohon maaf apabila selama ini peneliti dalam bertindak kurang berkenan.

Kemudian, penulis memohon kritik dan saran yang positif sebagai acuan agar karya ini menjadi lebih baik.

Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya secara umum.

**Wassalamu'alaikum, wr.wb.**

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Purwokerto    Januari 2020  
Penulis,



**Agus Waluyo**  
NIM. 1717662002



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                        | i    |
| PENGESAHAN DIREKTUR .....                  | i    |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI .....               | ii   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....                 | iii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....                  | iv   |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....             | v    |
| ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....               | vi   |
| TRANSLITERISASI .....                      | vii  |
| MOTTO .....                                | viii |
| PERSEMBAHAN.....                           | ix   |
| KATA PENGANTAR.....                        | x    |
| DAFTAR ISI.....                            | xi   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....        | 17   |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 18   |
| D. Manfaat Penelitian .....                | 18   |
| E. Sistematika Pembahasan .....            | 19   |
| <b>BAB II Pengembangan Budaya Religius</b> |      |
| A. Budaya Religius                         |      |
| 1. Pengertian Budaya .....                 | 21   |
| 2. Pengertian Religius .....               | 23   |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Pengertian Budaya Religius .....                     | 24        |
| 4. Wujud Budaya Religius di Sekolah .....               | 26        |
| 5. Tahap-Tahap Perwujudan Budaya Religius Di Sekolah... | 27        |
| <b>B. Pengembangan Sikap</b>                            |           |
| 1. Pengertian Sikap.....                                | 32        |
| 2. Pengertian.....                                      | 33        |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap.....           | 33        |
| 4. Pengaruh orang lain yang penting.....                | 34        |
| 5. Pengaruh kebudayaan.....                             | 34        |
| 6. Komponen Sikap .....                                 | 35        |
| <b>C. Pengembangan Budaya Religius .....</b>            | <b>40</b> |
| 1. Pengertian Pengembangan Budaya Religius .....        | 40        |
| 2. Indikator Pengembangan Budaya Religius.....          | 41        |
| 3. Strategi Pengembangan Budaya Religius.....           | 42        |
| 4. Program Pengembangan Budaya Religius .....           | 44        |
| <b>D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....</b>            | <b>52</b> |
| <b>E. Kerangka Berpikir .....</b>                       | <b>55</b> |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                        |           |
| <b>A. Jenis Penelitian.....</b>                         | <b>56</b> |
| <b>B. Metode Penentuan Subjek.....</b>                  | <b>56</b> |
| <b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>                  | <b>58</b> |
| 1. Observasi .....                                      | 58        |
| 2. Wawancara.....                                       | 58        |

|  |    |
|--|----|
| 3. Dokumentasi .....   | 59 |
| D. Teknik Analisis Data.....   | 59 |
| <b>BAB IV PRAKTIK dan PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS</b>                         |    |
| <b>DI SMP NEGERI 1 AJIBARANG</b>   |    |
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Ajibarang .....                                  | 62 |
| 1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ajibarang.....                                 | 62 |
| 2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang .....                             | 62 |
| 3. Visi SMP Negeri 1 Ajibarang.....  | 65 |
| 4. Misi SMP Negeri 1 Ajibarang .....   | 65 |
| 5. Tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang .....   | 66 |
| 6. Sasaran.....  | 67 |
| 7. Sarana dan Prasarana .....  | 69 |
| 8. Gambaran Umum Budaya Religius SMP 1 Ajibarang .....                         | 72 |
| B. Penyajian Data  |    |
| 1. Wujud Pengembangan Budaya Religius di SMP SMP<br>NEGERI 1 Ajibarang.....    | 73 |
| 2. Pengembangan Budaya Religius di SMP NEGERI 1<br>Ajibarang .....             | 77 |
| 3. Problematika Pengembangan Budaya Religius di SMP<br>NEGERI 1 Ajibarang..... | 85 |
| C. Analisis Data   |    |
| 1. Bentuk Pengembangan Budaya Religius di SMP<br>NEGERI 1 Ajibarang.....       | 88 |
| 2. Problematika Pengembangan Budaya Religius di SMP<br>NEGERI 1 Ajibarang..... | 94 |

|              |   |     |
|--------------|---|-----|
|              | 3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika |     |
|              | Pembangunan Budaya Religius .....                     | 96  |
| <b>BAB V</b> | <b>PENUTUP</b>  |     |
|              | A. Simpulan.....                                      | 98  |
|              | B. Saran-saran.....                                   | 100 |
|              | C. Penutup .....                                      | 101 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Bangunan SMP Negeri 1 Ajibarang.
- Gambar II : Kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, nasihat dan cerita yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang.
- Gambar III : Pelaksanaan shalat Dhuhur berjama'ah .
- Gambar IV : Pelaksanaan shalat Jum'at di sekolah.
- Gambar V : Pelatihan marawis
- Gambar VI : Pengajian senin wage
- Gambar VII : Peringatan PHBI
- Gambar VIII : Pelaksanaan tadarrus al-Qur'an
- Gambar IX : Kegiatan Bulan Ramadhan
- Gambar X : Kegiatan Kajian Mabadi Fiqh
- Gambar XI : Prestasi SMP Negeri 1 Ajibarang

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman wawancara dan hasil wawancara.
- Lampiran II : Surat keterangan telah melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian
- Lampiran III : Lembar observasi.
- Lampiran IV : Surat Keterangan berhak mengajukan judul.
- Lampiran V : Surat observasi pendahuluan.
- Lampiran VI : Surat keterangan seminar proposal tesis.
- Lampiran VII : Berita acara atau daftar seminar proposal tesis.
- Lampiran VIII : Surat permohonan ijin riset individual.
- Lampiran IX : Surat keterangan telah melaksanakan ujian komprehensif.
- Lampiran X : Blangko bimbingan.
- Lampiran XI : Rekomendasi munaqasyah.
- Lampiran XII : Foto-foto.
- Lampiran XIII : Sertifikat Toefl dan Toafel
- Lampiran XIV : Surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah.
- Lampiran XV : Surat keterangan wakaf.
- Lampiran XXI : Daftar riwayat hidup.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, masyarakat mengenal atau memandang bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang secara resmi atau secara formal dilakukan di sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, rapi, terprogram dan terjadwal.<sup>1</sup> Karena itu dikenal istilah pendidikan sekolah dan atau pendidikan madrasah baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta atau masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas (baik segi spiritual, intelegensi, dan *skill*).<sup>2</sup> Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju. Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.<sup>4</sup> Pendidikan

---

<sup>1</sup> Usman, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).hlm.101.

<sup>2</sup> M. Joko Susilo, *Pembodohan siswa tersistematis*, (Yogyakarta: PINUS Book Publiser, 2007), hlm. 4

<sup>3</sup> Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.3.

<sup>4</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).hlm.1.

merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berfikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Rumusan tujuan dalam pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian dalam bidang iman dan takwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama. Pendidikan terbukti mampu mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga kehidupan manusia semakin beradab merupakan karunia Allah SWT.

Pengembangan nilai-nilai kemanusiaan pada dasarnya bermula dari usia dini sampai usia dewasa dengan ilmu pendidikan dan pengetahuan keagamaan yang didapatnya dengan adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari yang terus dikembangkan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa di sekolah dapat berdampak pada proses pengembangan diri siswa yang disertai dengan pendalaman Agama Islam yaitu (PAI) Pendidikan Agama Islam.

Upaya pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah tentu tidak mudah, karena perlu usaha yang sungguh-sungguh dan dukungan semua pihak, khususnya pimpinan sekolah. Pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah menarik untuk dikaji lebih mendalam agar dihasilkan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah.

Dengan terbentuknya budaya religius di sekolah, lingkungan sekolah akan memberi aura positif bagi keberlangsungan aktifitas yang asri di sekolah. Yang dapat membawa dampak intern maupun ekstern bagi sekolah yang pastinya positif dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilakukan. Dengan demikian pembiasaan kultur (budaya) religius di sekolah diharapkan mampu

meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah atau sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama islam di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para actor madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.<sup>5</sup> Pelaksanaan budaya religius di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif religius maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun budaya religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai budaya religius pada diri siswa akan memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah.<sup>7</sup> Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung

Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di madrasah atau di sekolah yang bernuansa islami tetapi juga di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Semakin sering dilakukan ibadah, semakin tertanam kepercayaan dan semakin dekat pula jiwa sang anak

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008),.hlm.133.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Remaja Rosda, 2003),.hlm.23.

<sup>7</sup> Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi*, (Malang: Tesis UIN Malang,2010),.hlm.46.

terhadap Tuhannya. Disamping praktek ibadah, anak didik harus dibiasakan mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orang tua yang lebih tua maupun terhadap sesama teman sebayannya. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi ajaran-ajaran dari Tuhan tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditunjukkan mana yang disuruh dan mana yang dilarang oleh Tuhannya.

Sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah yang memiliki pesantren memiliki nilai kelebihan tersendiri, dimana siswa tidak hanya di bekali oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi ilmu agama Islam pun di perolehnya.<sup>8</sup> Pendidikan pesantren merupakan pusat pengembangan Sumber Daya Manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (humanis).

Secara umum dalam berbagai literatur tujuan pendidikan pesantren, menurut Sahal Mahfud, adalah membentuk atau mempersiapkan manusia yang *akram* (lebih bertaqwa kepada Allah SWT) dan *shalih* (yang mampu mewarisi bumi ini dalam arti luas, mengelola, memanfaatkan, menyeimbangkan dan melestarikan) dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*sa'adah fi darain*). Sementara itu, perpu 55/2007 pasal 26 menyebutkan, bahwa: pendidikan pesantren ditujukan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ilmu agama (mutafakih) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.<sup>9</sup>

Sekolah menengah pertama (SMP) yang notabene adalah sekolah umum di bawah naungan menteri pendidikan dan olahraga yang memiliki suatu kelebihan yaitu lebih menonjolkan keterampilan atau psikomotorik. Dengan sekolah di SMP, siswa tidak hanya mendapat ilmu pengetahuan

---

<sup>8</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press, Purwokerto, 2010), hlm. 12.

<sup>9</sup> Suryadharma Ali, *Reformasi Paradigma Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 100-101.

umum tetapi juga keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Nilai tambahan lainnya adalah adanya SMP Negeri 1 Ajibarang yang memiliki program Pengembangan Budaya Religius di sekolah yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti program tersebut. Jadi siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga ilmu agama Islam yang dapat menjadi suatu kebiasaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan atau budaya religius yang di ikuti baik di pesantren maupun di sekolah untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Di SMP negeri 1 Ajibarang, sudah menerapkan program pengembangan budaya religius di sekolah yang memiliki visi “Membentuk Pribadi Mandiri dan berkeadaban”. Dimana di sekolah ini sudah menerapkan budaya religius yang di tanamkan kepada siswa agar dapat membentuk pribadi yang berkeadaban sesuai dengan ajaran agama Islam untuk menuju generasi yang gemilang. Dengan memiliki 12 kelas siswa VII, 13 kelas siswa kelas VIII dan 13 kelas siswa kelas IX, SMP NEGERI 1 Ajibarang mampu bersaing dengan sekolah lain dengan kelebihan yang dimiliki dengan hasil siswa yang cukup banyak dan dapat menarik minat para orang tua siswa untuk dapat menyekolahkan anaknya di sekolah ini.

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis serta terhindar dari kesalahpahaman maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada pada judul proposal Tesis yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud ialah:

## 1. Pengembangan Budaya Religius Siswa

### a. Pengertian Budaya Religius

Menurut Siswanto, budaya religius adalah suatu keyakinan yang memberikan identitas atau karakteristik suatu organisasi yang diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pegangan dalam berperilaku, berpikir, dan rasa saling memiliki, serta rasa kebersamaan di antara mereka.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Siswanto, *Apa dan Bagaimana Mengembangkan Kultur Sekolah*, (Klaten: Bosscript, 2017), hlm.14.

Suatu keyakinan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam berperilaku sehari-hari, tentulah kita berpedoman sesuai dengan syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Maka tidak hanya perilaku kita saja yang akan terarah dengan baik, tetapi juga cara berpikir kita, rasa persaudaraan kita sebagai sesama muslim, dan rasa toleransi kita kepada pemeluk agama lain.

Menurut Chusnul Chotimah budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat di dalamnya. Dimana tradisi tersebut sudah tertanam kedalam lubuk hati setiap individu yang sebenarnya individu tersebut sudah melakukan ajaran agama.<sup>11</sup> Budaya religius atau budaya keagamaan yang sudah dilaksanakan oleh warga sekolah di lingkungan sekolah yang memiliki program program atau kegiatan-kegiatan yang dapat memberi dampak positif kepada siswa maupun guru dan staf karyawan sekolah dengan terbentuknya sifat atau karakter yang bercirikan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

Menurut Muhammad Fathurrohman, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.<sup>12</sup> Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah, dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lingkungan sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Budaya keagamaan (religi) adalah menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlaqul

---

<sup>11</sup> Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*,...hlm.341.

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015),.hlm.51.

karimah).<sup>13</sup> Bentuk kegiatan: budaya salam, doa sebelum/sesudah belajar, doa bersama menyambut UN/US tadarus dan kebaktian, sholat dzuhur berjamaah, lima hari belajar, LOKETA (lomba keterampilan agama), studi amaliah ramadhan, hafalan juz amma, budaya bersih, kegiatan praktek ibadah, buka puasa bersama, dan PHBI (peringatan hari besar Islam).

Jadi menurut penulis, budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku, berpikir, dan membentuk rasa saling memiliki, serta rasa kebersamaan di antara mereka. Dimana tradisi tersebut sudah tertanam kedalam setiap individu masing-masing dan dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengembangan Budaya Religius Siswa

Menurut Muhaimin Pengembangan budaya religius adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran disekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari.<sup>14</sup> Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang bisa dilakukan di sekolah seperti: saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal: laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dzuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Pengembangan budaya religius siswa adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah “suatu keadaan” yang terstruktur sesuai dengan tujuan di sekolah dengan segala kebiasaan aktifitas yang sudah

---

<sup>13</sup> <https://wijayalabs.wordpress.com/2009/01/31/school-culture-2/>. Diakses pada tanggal 20 januari pada pukul 16.00 WIB.

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,...hlm.139.

dijalankan dengan segala keberagaman disertai dengan sikap toleransi yang dilaksanakan oleh setiap individu (siswa) yang mengikuti suatu proses pembelajaran.

Jadi menurut penulis, pengembangan budaya religius siswa adalah segala bentuk pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah yang dilakukan dengan tujuan jelas sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama demi terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga sekolah khususnya siswa dengan adanya suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Indikator Budaya Religius

1) Wujud Ideal (gagasan)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak di alam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat tersebut menyatakan gagasan mereka itu dalam bentuk tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal itu berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.

2) Wujud Aktivitas

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini sering pula disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diamati dan didokumentasikan.

3) Wujud Artefak (Benda)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret diantara ketiga wujud kebudayaan. Contoh kebudayaan Islam yang berbentuk hasil karya di antaranya: seni ukiran kaligrafi yang terdapat di masjid-masjid, arsitektur-arsitektur masjid dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

## 2. Strategi Pengembangan Budaya Religius Siswa

Muhaimin dalam bukunya Rekonstruksi Pendidikan Islam menjelaskan bahwa: Strategi pengembangan budaya agama di Sekolah meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan symbol-simbol budaya:

- a. Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Seperti hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- b. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, *Pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau

---

<sup>15</sup> <https://syafroafni.wordpress.com/2012/11/11/kebudayaan-islam/>. Diakses pada tanggal 21 November 2019 pada pukul 11.00 WIB.

bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga disekolah dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan prilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

- c. Dalam tataran simbol-simbol budaya, Pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.<sup>16</sup>

### 3. Program-program Pengembangan Budaya Religius Siswa

Menurut Muhaimin, untuk mengembangkan budaya agama atau kultur religius dalam madrasah atau sekolah diperlukan standar yang jelas, yang dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga dapat diukur dan dievaluasi keberhasilannya. Program-program budaya religius siswa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, adalah:<sup>17</sup>

- a. Dilaksanakan sholat berjamaah dengan tertib dan disiplin di masjid madrasah atau sekolah.
- b. Tidak terlibat dalam perkelahian antar-peserta didik.
- c. Sopan santun berbicara antara peserta didik, peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan, antara guru dengan guru, antara guru dan tenaga kependidikan dan lainnya.
- d. Cara berpakaian peserta didik dan guru yang islami.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.182.

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,...hlm.138.

- e. Cara pergaulan peserta didik dan guru sesuai dengan norma islam, seperti saling hormat dan toleran.
- f. Pergaulan peserta didik dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan norma Islam.
- g. Peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke sekolah tepat waktu.
- h. Tercipta budaya senyum, salam dan sapa.
- i. Saling menghormati, membantu dan berbagi antara warga sekolah.
- j. Warga sekolah menjaga keindahan diri, ruangan dan lingkungan sekolah.
- k. Warga sekolah lemah lembut dalam bertutur kata.
- l. Warga sekolah disiplin dalam belajar.
- m. Peserta didik disiplin dalam bermain.
- n. Warga sekolah disiplin dalam beribadah.
- o. Warga sekolah disiplin dalam berolahraga.
- p. Warga sekolah tidak terlibat miras dan narkoba.
- q. Warga sekolah berperilaku jujur.
- r. Tercipta budaya mengucapkan selamat atas prestasi yang di raih warga sekolah.

Dewasa ini, masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat (era globalisasi). Era ini memiliki potensi untuk ikut mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat, akibat arus globalisasi sebagai konsekuensi logis dari gencarnya arus informasi antar negara melalui berbagai media informasi dengan teknologi canggih telah terjadi perang pemikiran dan hegemoni kebudayaan yang satu atas kebudayaan yang lain dengan membawa nilai-nilai yang mengalahkan nilai-nilai luhur sebelumnya terutama nilai-nilai keagamaan, yang mengakibatkan merosotnya moral bangsa.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an; Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT CIPUTAT PRESS, 2005), hlm. 25.

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern Barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sedikit demi sedikit merasuk ke dalam diri para generasi Muslim dan menggeser nilai-nilai Islam yang selama ini telah tertanam kedalam diri mereka.<sup>19</sup>

Dapat dipetakan bagaimana kondisi akhlak pada para generasi muda kita yakni:

Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda, peredaran narkoba di kalangan pelajar, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas.<sup>20</sup>

Belum lagi data yang di ambil dari Kabupaten Banyumas tahun 2018 berdasarkan hasil penelitian dari Setyawati salah seorang dosen dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), menjelaskan bahwa 63% anak SMP di Banyumas sudah menonton film porno.<sup>21</sup>

Paparan di atas adalah sebagian dari bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja dan pelajar Muslim. Banyak sekali aspek yang menyebabkan mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satunya adalah kurangnya pendidikan yang mereka peroleh yang dapat menuntun mereka ke jalan yang lebih benar. Padahal dengan pendidikan,

---

<sup>19</sup> Nur Rosyid, dkk., *Pendidikan Karakter; Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 132.

<sup>20</sup> [www.wahdah.or.id/wis/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf...](http://www.wahdah.or.id/wis/index2.php?option=com_content&do_pdf...) (Diakses pada tanggal 10 Juli 2019 PukuL 08.33 WIB).

<sup>21</sup> *Harian Banyumas*, 20 Juni 2019.

diharapkan mereka dapat menfilter peradaban dan budaya yang masuk ke negara Indonesia.

Permasalahan tersebut di atas merupakan suatu tantangan bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan formal untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, yang nantinya akan terjadi terutama pada kalangan siswa yang mulai menginjak ke masa remaja.<sup>22</sup>

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional seperti tersebut di atas perlu wahana dan proses yang memungkinkan peserta didik memiliki iman, takwa, dan akhlak mulia. Wahana pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan melalui pendidikan agama Islam di sekolah. Proses ini berlangsung secara terus menerus dari mulai pendidikan usia dini (PAUD) sampai pendidikan tinggi.

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, pemerintah melalui peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan :

Pertama, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1970), hlm. 91.

Kedua, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Secara formal, peraturan perundang-undangan yang ada sudah memadai untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, namun dalam pelaksanaannya masih menuai kritik dari masyarakat yaitu bahwa pendidikan agama Islam di sekolah selama ini dinilai hanya membekali peserta didik ilmu pengetahuan agama saja (kognitif) kurang memberikan penekanan pada aspek pengamalan (afektif dan psikomototik). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite sekolah, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait. Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan budaya agama Islam dalam komunitas sekolah sangat penting untuk dikembangkan.

Budaya Religius dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Sasaran pengamalan budaya agama Islam adalah siswa dan seluruh komunitas sekolah meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, dan komite sekolah. Dalam pelaksanaannya program pengamalan budaya agama Islam di sekolah di bawah tanggung jawab kepala sekolah yang secara teknis dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pelaksanaannya adalah semua warga sekolah..

Upaya dari perwujudan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus menerus melalui suatu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, tetapi juga menjadi tugas dan tanggungjawab bersama, terutama kepala sekolah bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif melalui penciptaan budaya religius (*religious culture*) di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah menciptakan budaya religius (*religious culture*) di sekolah sebagai bentuk pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai bentuk kegiatan, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler yang satu sama lain saling terintegrasi.<sup>23</sup>

Pada intinya adalah bahwa pembudayaan nilai-nilai agama dalam setiap lembaga pendidikan merupakan inti dari kebijakan sekolah. Di samping sebagai wujud pengembangan PAI yang hanya mempunyai waktu 3 jam perminggu, diharapkan dengan adanya budaya religius dapat memaksimalkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri, selain itu juga untuk meningkatkan animo masyarakat akan pentingnya pembudayaan religius yang dalam hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, melainkan juga tanggung jawab bersama, antar warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, guru PAI, karyawan dan tentu dengan masyarakat sekitar dan orangtua murid itu sendiri.

---

<sup>23</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 6.

SMP Negeri 1 Ajibarang merupakan salah satu sekolah yang ikut terlibat dalam proses penerapan budaya religius di sekolah. Terlibat dalam proses mencetak generasi yang berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur, seperti yang telah terbingkai dalam visi dan misi dari sekolah itu sendiri yakni ***“Unggul dalam Mutu, Terdepan dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur yang berlandaskan Iman dan Takwa”***. Eksistensi dari adanya budaya religius yang merupakan intepretasi dari Mata Pelajaran PAI, yang membuktikan bahwa SMP Negeri 1 Ajibarang yang notabene sekolah umum mampu menciptakan budaya religius, yang pada tujuannya diharapkan tidak hanya di aplikasikan di dalam jam pelajaran saja, melainkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Entin, S.Pd.I. yang telah mengajar di SMP Negeri 1 Ajibarang selama 12 tahun ini, mengatakan sebagai berikut :

“Bahwa adanya penerapan budaya religius ini berawal dari adanya pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, dan pada akhir bulan Ramadhan kegiatan pesantren kilat ditutup dengan khotmil Qur’an. Dari situlah kemudian ada gagasan untuk melanjutkan kegiatan tersebut setiap harinya, tidak hanya pada bulan Ramadhan. Akan tetapi lebih khususnya guna meningkatkan output dari sekolah yakni terbentuknya peserta didik yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah (memiliki kepribadian yang *“kaffah”* melalui budaya religius.” Perwujudan nyata dari adanya Pengembangan budaya religus yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang adalah : Berjabat tangan dengan warga sekolah pada waktu datang dan pulang sekolah, tadarus Al- Qur’an, kantin kejujuran, kajian keagamaan Setiap 1 Bulan 2 kali perkelas, Jum’at spesial; a) jum’at sehat, b) jum’at bersih, peringatan hari besar Islam, praktek manasik haji, Iuran qurban untuk ‘idul adha, tali asih, zakat fitrah, sholat dhuha, sholat dzuhur

---

<sup>24</sup> Hasil observasi pada tanggal 24 September 2019, pukul 08.10 WIB di ruang Tata Usaha (TU) SMP Negeri 1 Ajibarang.

berjama'ah, kewajiban memakai baju dan celana panjang dan pembiasaan kajian Kitab Mabadiul Fiqhiyah pada awal Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu literasi wajib di sekolah tersebut.<sup>25</sup>

Berbagai macam aktivitas keagamaan di atas merupakan bentuk nyata (*riil*) dari pengajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah sehingga tidak hanya sebagai materi pelajaran di kelas saja tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya religius (*religious culture*) sehingga mampu mencapai tujuan dari pendidikan Agama Islam itu sendiri yakni menjadi manusia paripurna "*insan kamil*".

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam Pengembangan budaya di SMP Negeri 1 Ajibarang, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "*Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dalam Penelitian ini , Penulis membatasi masalah yang penulis ambil dalam tesis ini hanya difokuskan pada Pengembangan Budaya Religius Islami yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang, Sehingga data atau penelitian di dalam tesis ini seputar Budaya Religius Islam di Sekolah.

Berdasarkan focus penelitian, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa SMP Negeri 1 Ajibarang melakukan Pengembangan Budaya Religius?
2. Bagaimana Implementasi Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang ?

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Entin, S,Pd.I., pada tanggal 24 September 2019 pukul 09.00 WIB di ruang guru SMP Negeri 1 Ajibarang

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa paparan pada rumusan masalah di atas, selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan alasan Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang.
2. Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan tentang implementasi Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah untuk menghasilkan out put yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik tetapi juga aspek spiritual keagamaannya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis yaitu bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menggali pendekatan, metode-metode dalam pengembangan Pendidikan agama islam melalui Pengembangan budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membangun maupun mempertahankan citra positif lembaga yang akan datang.

##### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang pembiasaan keagamaan di sekolah dan untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan tentang pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian berkaitan dengan pembiasaan keagamaan di sekolah sehingga dapat memperkaya teman-teman penelitian baru.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Pengembangan Budaya Religius di SMP Negeri 1 Ajibarang

### E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari tesis yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal tesis ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama tesis ini, penulis membagi ke dalam lima bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi; Pengembangan Budaya Religius pengertian budaya, Pengertian Religius, Pengertian Budaya Religius, Wujud Budaya Religius disekolah, Tahap-tahap perwujudan budaya Religius, yang Kedua yaitu tentang Pengembangan ; meliputi Pengertian Sikap, factor-faktor yang mempengaruhi sikap, komponen sikap dan bentuk-bentuk, yang ketiga hasil penelitian yang relevan, yang ke empat yaitu kerangka berpikir.

Bab III akan dijelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi; jenis penelitian, lokasi penelitian,

obyek penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu: sejarah singkat SMP Negeri 1 Ajibarang, berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan SMP Negeri 1 Ajibarang, struktur organisasi, keadaan guru, karyawandan keadaan siswa di SMP Negeri 1 Ajibarang, sarana dan prasarana SMP 1 Ajibarang, gambaran umum Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi tentang urgensi penciptaan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang, wujud budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan strategi budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang, dukungan warga sekolah terhadap Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang, dan pada Sub bab ketiga adalah analisis data tentang Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Bab V berisi penutup, terdiri dari simpulan, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Budaya religius dan Pengembangannya di SMP Negeri 1 Ajibarang, dapat dideskripsikan melalui tiga jalur yaitu:
  - a. Jalur intrakurikuler
  - b. ekstrakurikuler
  - c. kokurikuler.

Pada jalur intrakurikuler diadakan pembinaan di dalam kelas dengan memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti setiap pagi guru sudah berada di depan pintu gerbang untuk menyambut para siswa-siswi yakni antara guru dan siswa-siswi saling saling berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta sebelum pembelajaran dimulai selalu diadakan tadarrus al-Qur'an dan Kajian Kitab Mabadi Fiqh.

Kemudian pada jalur ekstrakurikuler diadakan kegiatan di luar kelas yang bersifat keagamaan dan kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu, di antaranya *hadrah* dan *marawis*, *shadaqah* rutin, BTA, kegiatan keputrian dan pembacaan al-Barjanji, dan pembacaan tahlil.

Sedangkan kegiatan kokurikuler diadakan di luar jam pelajaran biasanya kegiatan sudah terjadwal dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi tetapi ini bersifat rutinitas dilaksanakan beberapa kali dalam beberapa bulan, di antaranya pengajian *senin wage*, peringatan *Isra' Mi'raj*, maulid Nabi Muhammad SAW, shalat idul Adha di sekolah, penyembelihan hewan Qurban, kegiatan buka bersama, shalat tarawih di sekolah, pesantren kilat dan pembagian zakat fitrah. Tujuan diadakannya Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang ini selain ilmu pengetahuan yang diperolehnya juga dapat memahami dan menghayati nilai-

nilai Islami , atau kegiatan-kegiatan yang mengandung aspek syari'ah, akidah dan akhlak. Sehingga nantinya para siswa mampu mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Dalam Pengembangannya, SMP Negeri 1 Ajibarang juga mengalami beberapa problematika di antaranya karena dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan teknologi. Tetapi SMP Negeri 1 Ajibarang berusaha mengatasinya dengan beberapa solusi yaitu menjalin kerjasama secara lebih efektif dengan orang tua siswa, dengan masyarakat dan warga sekolah serta lebih menyemarakkan lagi kegiatan keagamaan di sekolah di antaranya dengan dibangunnya Kajian Kitab Mabadi Fiqh setiap awal pembelajaran.

## 2. Dampak yang terjadi dari adanya Pengembangan Budaya Religius

Setelah dilaksanakannya pengembangan budaya religius, ada dampak yang dirasakan di sekolah melalui sikap atau perilaku yang dapat membawa pada pengembangan kultur religius siswa di sekolah, dampak yang terjadi antaralain:

- a. SMP Negeri 1 Ajibarang semakin lebih ternama ke luar daerah dengan adanya pengembangan budaya religius yang sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Ajibarang. Ditambah juga dengan adanya tim hadroh yang terus berkelanjutan, setiap angkatan ada. Tim hadroh juga mengikuti pertunjukkan-pertunjukkan lokal maupun diluar Ajibarang.
- b. Tercipta nuansa keIslaman atau nuansa religius yang terbawa ke sekolah dengan adanya pengembangan budaya religius yaitu yang ditujukan dengan siswa selalu menyapa guru ketika bertemu atau berpapasan, siswa lebih menghormati guru dan adanya kajian kitab *mabadiul fiqhiah* dalam awal kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa menjadi lebih tanggap, ketika siswa masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai lalu siswa diminta wali kelas atau guru piket untuk

hafalan asmaul husna dan sholawatan, tadarus Al-Qur'an dan kajian kitab siswa menjadi sudah hafal dan sudah terbiasa.<sup>1</sup>

- d. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, yang dapat ditunjukkan dengan selalu mengikuti kegiatan bakti sosial yang diprogramkan dari sekolah setiap satu bulan sekali dengan respon siswa yang semangat dan tanggungjawab terhadap tugasnya.
- e. Siswa putra maupun putri menjadi lebih termotivasi setelah budaya religius yang ditunjukkan dengan penampilan pakaiannya yang menutup aurat sesuai dengan syariat agama walaupun status sekolah Negeri.

Setelah siswa melaksanakan program pesantren, siswa menjadi lebih takdim kepada guru di sekolah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan budaya religius di SMP Negeri 1 Ajibarang dan dari kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Melengkapi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ajibarang guna mensukseskan program budaya religius.
  - b. Tingkatkan kualitas sekolah baik dari segi guru maupun siswa.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Senantiasa lakukan kontrol terhadap perilaku keagamaan siswa.
  - b. Lebih meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar, seperti menggunakan media dan metode yang dapat menarik peserta didik dalam belajar.
  - c. Lebih ditingkatkan lagi kerjasamanya dengan semua warga sekolah, jangan biarkan guru Pendidikan Agama Islam bekerja sendiri dalam Pengembangan budaya religius di sekolah.

3. Kepada siswa

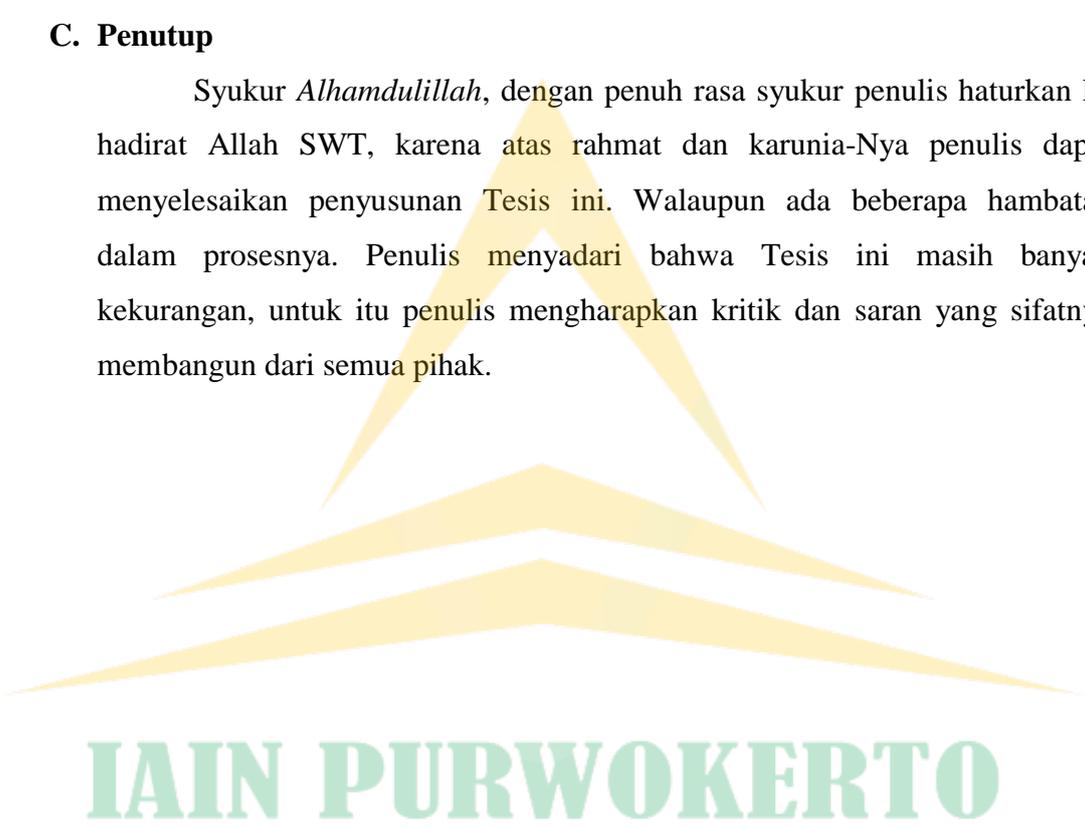
---

<sup>1</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kusnana S.Kom. selaku Kepala Sekolah SMK Komputama Majenang Kabupaten Cilacap pada tanggal 30 Agustus 2017 pada pukul 09.25 WIB.

Sebaiknya siswa lebih mengetahui perbuatan mana yang harus ditiru dan mana yang tidak harus ditiru. Siswa harus membentengi diri dengan iman dan taqwa supaya tidak mudah terpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Siswa mempunyai dasar agama yang kuat yaitu iman dan taqwa, karena bangunan yang dibangun kuat tidak akan roboh.

### **C. Penutup**

Syukur *Alhamdulillah*, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Walaupun ada beberapa hambatan dalam prosesnya. Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, Robert dan Donn Byrne, *Social Pshycology* Alih Bahasa oleh Ratna Djuwita *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Abdul „Aziz Al-Khully, Muhammad, *Al-Adabun Nabawi*, cet. I, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1999, Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Amri Syafri, Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka cipta, 1991.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- B. McGuire, Meredith, *Religion: The Social Context*, America : Waveland Press, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Pustaka Al-Hanan, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991.
- Endang, Busri, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 2, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. ke- 1, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Hutagalung, Inge, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, Jakarta: PT. Indeks, 2007.
- Indrafchrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, Malang: IKIP Malang, 1994.
- Ismail al-Bukhari, Muhammad bin, (256 H), *Shahih al-Bukhari* (India: al- Maktabah ar-Rahimiyyah, 1384-1387 H.
- J. Meleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Kartono Kartini, dan Dali Gula, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pioner Jaya, 1982.
- Khoirunnisa, Anna, "Peran Mentoring Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- L. Sibermen, Melvin, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2007.
- Lestari, Puji, "Peran Guru dalam Pengembangan Budaya Religius di MIN Wonosari", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

- Muhammad al-Hufy, Ahmad, *Min Akhlaqin-Nabiy*, terj. Masdar Helmy, *Akhlak Nabi Muhammad SAW, Keluhuran dan Kemuliaannya*, cet. III, Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- P. Kotter, John dan James L. Heskett, *Corporate Culture an Performance*, Alih Bahasa *Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Jakarta: PT. Perhallindo, 1997.
- Polak, Mayor, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, cet. IX, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979.
- Praptono Risa, dan Ellen Sirait, Diane Tilman, *Living Values: An Educational Program (Living Values Activities for Young Adults): Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Prasetya, Benny, Pengembangan Budaya Religius di Sekolah, *Jurnal Edukasi Volume 02, Nomor 01, Juni 2014*, STAI Muhammadiyah Probolinggo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Dediknas, 2008.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ridha, Muhammad, *Sirah Nabawiyah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2010.
- Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, cet. ke-1, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Saminan, "Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh", dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun (JIP-International Multidisciplinary Journal)* vol. 3 No. 1 (Januari 2015), dalam <http://oaji.net/articles/2015/745-1422814281.pdf>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2019 pukul 10.05 WIB.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 6, Jakarta: Kencana, 2009.
- Setiadi, Elly M., dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010.

Sudarsono, *Kamus Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

\_\_\_\_\_, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syafruddin, Heru, "Pengembangan Budaya Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Syaifurrahman al-Mubarakfuri, Syaikh, *Ar-Rahiq al-Makhtum*, terj. Harun Yahya, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW: Dari Kelahiran Hingga Detik-Detik Terakhir*, cet. XVII, Jakarta: Darul Haq, 2016.

*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2012.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, cet. 2, Bandung: Ereto, 1988.

Wirawan, Sarlito, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.

Yasin, A. Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Offset, 2008